

Damhil Education Journal

Volume 5 Nomor 2, Tahun 2025

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v5i2.2678](https://doi.org/10.37905/dej.v5i2.2678)

PERAN ORANG TUA BERPROFESI PEDAGANG DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK

Erlia, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Rustina N,  Institut Agama Islam Negeri Ambon

 erliamisbah@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam peneitian adalah 1) bagaimana peran orang tua berprofesi pedagang dalam menanamkan Pendidikan Islam pada anak di pasar Batu Merah kota Ambon 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orang tua berprofesi pedagang dalam menanamkan Pendidikan Islam pada anak di pasar Batu Merah kota Ambon. Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis secara mendalam peran orang tua berprofesi pedagang dalam menanamkan Pendidikan Islam pada anak di pasar Batu Merah kota Ambon dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orang tua yang berprofesi pedagang dalam menanamkan Pendidikan Islam pada anak di Pasar Batu Merah kota Ambon. Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian 10 orang tua dan 10 orang anak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran orang tua yang berprofesi pedagang dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak di pasar Batu Merah kota Ambon yakni orang tua yang berprofesi pedagang selain memiliki kesibukan mengatur dagangan juga berperan sebagai 1) pendidik, 2) teladan, 3) motivator atau penasehat, 4) pembimbing, yaitu orang tua yang berprofesi pedagang selain membimbing anaknya di rumah juga para orang tua memasukan ke TPQ terdekat serta memanggil guru-guru privat untuk mengajar anak-anaknya. 5) sebagai fasilitator. Faktor pendukung 1) tersedianya sarana dan prasarana dan 2) faktor kesadaran anak. Sedangkan faktor penghambat yakni 1) terlalu banyak bermain bersama teman, 2) lingkungan pasar serta, 3) permainan game online.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendidikan Islam, Pedagang, Batu Merah

Abstract: The problems in the research are 1) what is the role of parents who work as traders in instilling Islamic education in children at the Batu Merah market in Ambon city. 2) What are the supporting and inhibiting factors for the role of parents who work as traders in instilling Islamic education in children at the Batu Merah market in Ambon city. The aim of this research is to analyze in depth the role of parents who work as traders in instilling Islamic education in children at Batu Merah market, Ambon city and to determine the supporting and inhibiting factors for the role of parents who work as traders in instilling Islamic education in children at Batu Merah market, Ambon city.. This type of research is qualitative research, data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subjects were 10 parents and 10 children. The results of this research show that the role of parents who work as traders in instilling Islamic religious education in children at the Batu Merah market in Ambon City is that parents who work as traders, apart from being busy managing the merchandise, also act as 1) educators, 2) role models, 3) motivators or advisors, 4) mentors, namely parents who work as traders, apart from guiding their children at home, parents also take them to the nearest TPQ and call private teachers to teach their children. 5) as a facilitator. Supporting factors 1) availability of facilities and infrastructure and 2) child awareness factor. Meanwhile, the inhibiting factors are 1) playing too much with friends, 2) market environment and 3) playing online games.

Keywords: Parents, Islamic Education, Traders, Batu Merah

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan lingkungan utama dan terpenting dalam mempengaruhi, mendidik, dan mengenalkan generasi muda (Singgih, 2004) Kurangnya pendidikan orang tua adalah salah satu dari banyak alasan mengapa

keluarga sering gagal. Selain itu, orang tua harus mampu mengajarkan prinsip-prinsip agama kepada anak-anaknya agar mereka siap menghadapi kehidupan di dunia yang global ini. Dampak buruk globalisasi terhadap gaya hidup, makanan, hiburan, dan fesyen sudah terlihat jelas. (Helmawati, 2014)

Mayoritas anak muda terpengaruh oleh gaya hidup Barat atau, sebagai bentuk rasa hormat, meniru gaya busana selebriti ternama. Mulai dari makanan yang mudah dikonsumsi, gaya hidup yang suka berpesta, bahkan pakaian yang selalu berubah-ubah dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Namun semua ini tidak berarti bahwa orang akan hidup bahagia dan berkembang menjadi jati diri mereka yang sebenarnya.

Dari sudut pandang pendidikan, keluarga merupakan suatu sistem sosial, atau unit hidup, dan harus mampu menawarkan lingkungan belajar yang kondusif. Ibu, ayah, dan anak-anak membentuk keluarga. Perasaan cinta, sayang, kekeluargaan, dan emosi lainnya dapat dikembangkan melalui hubungan batin antara orang tua dan anak. Anak-anak akan meniru tindakan orang tuanya. Karena seorang anak adalah keturunannya, maka wajar jika orang tua bertanggung jawab atas pendidikannya dan tidak bisa melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada orang lain (Hasbullah, 2012.)

Orang tua seorang anak merupakan unit sosial terkecil, terpenting, dan awal; dia akan belajar dulu tentang lingkungan keluarga sebelum belajar tentang dunia luar. Perkembangan anak di masa depan akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial dalam rumah tangga. Anak belajar banyak tentang berbagai persoalan hidup dari orang tuanya terlebih dahulu.

Karena pendidikan dasar diberikan dalam keluarga, maka keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, peradaban sebuah keluarga menentukan peradaban masyarakat. Hal ini menandakan bahwa salah satu agen sosial utama yang memajukan masyarakat secara signifikan adalah keluarga. Karena dari mereka lah anak-anak belajar, maka kehidupan keluarga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan awal.

Dalam pengertian ini, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan anak dan dimasukkan ke dalam pendidikan Islam. Mengingat keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang dapat memberikan dampak terhadap anak, maka pendidikan Islam yang diberikan sejak usia muda (usia 2 hingga 13 tahun) memerlukan keterlibatan keluarga.

Karena perilaku seorang anak dalam keluarga atau masyarakat akan dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya dari orang tuanya, maka penting untuk mulai mendidiknya sejak usia dini. Orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak mereka berperilaku dan bagaimana mereka berkembang baik secara intelektual maupun moral. Oleh karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak memperoleh pendidikan, maka hendaknya orang tua dapat menanamkan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, kepada anaknya sejak dini agar kelak ia dapat hidup sukses di masyarakat. Orang tua adalah individu yang paling penting dalam kehidupan seorang anak.

Karena orang tua mereka percaya bahwa waktu adalah uang, mereka menghabiskan seluruh waktunya untuk bisnis atau perekonomian, sehingga menjadikan hidup mereka sepenuhnya materialistik. Selain tidak memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak mereka untuk mengikuti pendidikan Islam, para orang tua juga berpendapat bahwa hal yang paling penting adalah anak-anak mereka sudah bersekolah atau mempunyai cukup uang, makanan, telepon seluler,

dan kebutuhan lainnya. Ketika anak menganiaya orang tuanya atau menimbulkan masalah di lembaga formal atau informal, orang tua terus-menerus mencap mereka bodoh, sering bertengkar dengan mereka, atau bahkan mencap mereka sebagai anak "setan" atau "binatang". resmi.

Fakta bahwa sebagian besar rumah tangga memiliki orang tua yang sibuk bekerja atau berdagang tidak berarti bahwa mereka tidak peduli terhadap anak-anaknya atau tidak memberikan pendidikan Islam kepada anak-anaknya; sebaliknya, akan lebih seimbang jika orang tua juga ikut terlibat dalam perdagangan selalu menyisihkan waktu untuk memenuhi kebutuhan skolastik anak-anaknya. Pendidikan agama merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan kepribadian, sikap, dan perilaku serta kemampuannya dalam mengamalkan agamanya.

Mengutamakan nilai-nilai dan kualitas agama, menanamkan keutamaan keimanan dan ketaqwaan, serta menumbuhkan akhlak mulia dan sikap toleran sejalan dengan tuntutan masyarakat merupakan tujuan pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah. Baik peluang maupun tantangan akan muncul akibat globalisasi dalam konteks pendidikan agama Islam. (Haedari, 2010) Oleh karena itu, generasi muda sangat membutuhkan pendidikan keluarga dalam mengambil keputusan hidup.

Suku Buton, Bugis, Makassar, Jawa, Ambon, dan lainnya termasuk di antara para pedagang di pasar Batu Merah Kota Ambon. Banyak juga suku lain yang berdagang di ruko Batu Merah yang terletak di Blok A hingga G. Toko atau lokasi tersebut Mereka tinggal di ruko yang sudah mereka miliki karena sebagian penjualannya merupakan kontrak jual beli atau karena sebagian hasil penjualan tersebut dibeli oleh pedagangnya sendiri.

Bertempat tinggal di ruko pasar Batu Merah Kota Ambon, suku Cia-Cia Buton mempunyai barang dagangan yang beragam, ada yang tipis dan ada pula yang menjadi agen barang. Sekitar 75 kepala keluarga tinggal di ruko-ruko di pasar Batu Merah kota Ambon yang merupakan rumah bagi suku Cia-Cia Lapor Buton.

Meski sebagian besar suku Buton masih memilih pekerjaan lain, namun berdagang identik dengan mereka. Suku Cia-Cia, Muna, Wakatobi, dan suku lain yang berbelanja di pasar Batu Merah kota Ambon termasuk di antara sekian banyak suku yang membentuk suku Buton.

Hanya pedagang Buton asal Cia-Cia Lapor Buton yang menjadi subjek penelitian ini. Para pedagang ini sebagian besar memanfaatkan ruko sebagai tempat memasarkan dagangannya, dan mereka juga mendirikan serikat pedagang di Kota Ambon yang disebut Kerukunan Keluarga Lapor (KKL).

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa meskipun banyak pedagang di Pasar Batu Merah yang cukup sibuk dan mengatur barang dagangannya, mereka berhasil meluangkan waktu untuk mengajari anak-anak mereka tentang prinsip-prinsip Islam. Meskipun jadwal mereka padat, orang-orang tetap berdoa tepat waktu, dan beberapa anak mereka bahkan membaca. Jika hukum bacaan dipatuhi dengan benar, sebagian anak mereka tumbuh menjadi hafiz Al-Qur'an. Akhlak baik terhadap Allah, terhadap manusia, dan terhadap lingkungan adalah sesuatu yang diupayakan oleh orang tua untuk ditanamkan pada anak-anaknya.

Di sisi lain, masih banyak orang tua pedagang yang belum memberikan pendidikan Islam kepada anaknya, khususnya di Pasar Batu Merah yang banyak anak-anak pedagangnya yang jarang berkunjung karena orang tuanya terlalu sibuk

bekerja di luar rumah. Bahkan ada anak yang bebas berkeliaran dari subuh hingga tengah malam, tidak pernah salat, dan menggunakan bahasa yang tidak pantas.

Rendahnya tingkat pendidikan setiap orang tua turut menyebabkan kurangnya perhatian pedagang Batu Merah terhadap pendidikan anaknya di samping kesibukannya dalam mengelola produk. Kualitas pendidikan yang diterima setiap anak pedagang dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran orang tua berprofesi pedagang dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak di Pasar Batu merah Kota Ambon Provinsi Maluku."

METODE PENELITIAN

Tipe dan pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Bogdan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang yang perilakunya diawasi, baik secara lisan maupun tertulis. (Moleong, 2002) Subjek penelitian 10 orang tua dan 10 orang anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Metodologi dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, proses pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan validitas, dan tahapan penelitian merupakan faktor-faktor penting dalam penelitian metodologi. (Moleong, 2002)

HASIL PENELITIAN

Upaya adalah tindakan yang melibatkan pemanfaatan tubuh, pikiran, atau energi seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas (Setiawan, diakses Sabtu, 31 Maret 2018)

Orang tua baik kandung, orang tua tiri, maupun angkat adalah anggota keluarga. Orang tua memainkan peranan penting dalam pengasuhan anak-anak mereka, dan merupakan tugas mereka untuk mengajar dan membimbing mereka sampai mereka mencapai tahap perkembangan yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial. Karena anak kecil secara alami menghabiskan tahun-tahun pembentukannya bersama orang tuanya, yang mengajari mereka tentang pendidikan, orang tua adalah orang dewasa pertama yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan (Aly, 2001)

Seseorang dapat memasuki profesi perdagangan kapan saja. Hampir semua orang secara intuitif mengetahui prinsip trading, yaitu mendapatkan keuntungan dari harga dasar, yang selanjutnya akan menjadi nilai keuntungan bagi trader. Karena hampir semua orang berpartisipasi dalam proses penjualan dan pembelian, semua orang menyadarinya.

Banyak waktu yang tersita oleh padatnya jadwal orang tua yang berprofesi sebagai pedagang rumah. Jelas terlihat bahwa mereka bekerja tanpa henti untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka dan memenuhi kebutuhan keuangan mereka sendiri. Akibatnya, orang tua kurang terlibat dalam pendidikan anaknya. Orang tua tidak tahu bagaimana prestasi akademis anak mereka. Mereka sering kali menempatkan tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka pada sistem Pendidikan (Ari, 2015)

Praktek membeli produk dari suatu lokasi atau pada suatu waktu dan menjualnya kembali di lokasi lain atau pada waktu berikutnya dengan tujuan untuk

mendapatkan keuntungan disebut perdagangan atau perdagangan secara umum. (Hartati, 2012, Vol. 1 No. 1) Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa perdagangan dan jual beli pada hakikatnya merupakan kegiatan ekonomi yang saling berkaitan.

Baik orang tua maupun anak-anak terkena dampak, baik positif maupun negatif, dengan berdagang sambil mengajar. Dampak positifnya antara lain terpenuhinya kebutuhan keluarga; Dampak negatifnya antara lain tidak terpenuhinya kebutuhan belajar anak, kurang mendapat perhatian pada anak, dan menimbulkan perselisihan dalam keluarga.

Berdasarkan sudut pandang di atas, jelas bahwa orang tua yang sibuk berdagang di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap keluarga, khususnya anak-anak. Anak yang memiliki orang tua yang sibuk akan merasa diabaikan dan kurang termotivasi untuk belajar karena tidak menyadari kebutuhan keluarga dan anaknya.

Karena manusia mempunyai kecenderungan untuk meniru, maka mengajar anak dengan memberi contoh lebih bermanfaat dibandingkan sekedar memberikan nasehat karena “kecenderungan meniru atau meniru orang lain merupakan naluri yang sangat kuat” (Magazine, 2007)

Pendidikan adalah suatu proses yang mengembangkan dan membina batin seseorang sekaligus mengajarkannya untuk taat dan setia. Penegasan ini menyoroti pengaruh signifikan dan kuat yang dimainkan oleh pendidikan dalam pembangunan manusia dan merupakan gagasan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan mental dan sikap yang membentuk tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pendidik utama dalam kehidupan anak orang tua harus diajak berkonsultasi untuk mempertahankan perilaku seperti ini.

Terlepas dari apakah anaknya bersekolah di sekolah formal, nonformal, atau informal, orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga dan selalu bertanggung jawab dalam mendidik, mengembangkan, dan memantau aktivitas sehari-harinya. (Ahmad Wahid: 14 Mei 2024)

Pendidikan paling hakiki dalam ajaran Islam yang menjadi landasan kehidupan anak diberikan oleh lembaga informal seperti keluarga dan peran ibu dan ayah dalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam dari orang tua bersifat strategis karena melibatkan teknik yang digunakan oleh orang tua yang berprofesi sebagai pedagang untuk mendidik anak-anaknya tetang nilai-nilai Islam berupa akhlak terhadap Allah, manusia, dan lingkungan.

Menanamkan pendidikan agama Islam di pasar Batu Merah Ambon merupakan tanggung jawab orang tua yang berprofesi sebagai pedagang. Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik dalam pengajaran sholat. Mereka tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga secara aktif memberikan teladan praktik shalat dan doa untuk anak-anak mereka, yang kemudian mengikuti jejak mereka.

Hal ini semakin didukung dengan temuan observasi peneliti bahwa orang tua selalu mengajarkan anaknya tentang shalat dan mengaji dengan cara mengajarkan shalat di rumah bersama orang tuanya dan dengan mengajaknya beribadah di masjid. (Observasi 9 Mei 2024)

Sejak anak memperoleh pendidikan pertama dari orang tuanya, maka orang tua berperan sebagai guru utama dan awal bagi mereka. Karena kecenderungan genetik untuk menjadi orang tua, orang tua mempunyai peran pendidikan yang krusial dan utama dalam kehidupan anak-anaknya. Pendidikan agama Islam

diberikan kepada generasi muda oleh orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar Batu Merah.

Keteladanan orang tua adalah ketika orang tua memberikan keteladanan yang baik kepada anak dan anggota keluarganya dengan memberikan teladan bagaimana berdoa, membaca Al-Quran, memperlakukan anggota keluarga dengan hormat, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Karena anak-anak masih meniru apa yang mereka lihat di sekitar mereka, peran orang tua sangat penting dalam memberikan teladan. (Alfian, *Wawancara*: 13 Mei 2024)

Orang tua berperan dalam memberikan motivasi atau dorongan eksternal, yang pada gilirannya dapat membantu anak menjadi lebih termotivasi secara internal. Orang tua dapat berperan sebagai motivator dengan mendorong anaknya untuk belajar dan memberikan penghargaan ketika ia berhasil dalam studinya. Salah satu fungsi yang dimainkan orang tua adalah sebagai motivator; khususnya para orang tua yang konsisten mendorong anaknya untuk sholat dan mengaji. (Linarti, *Wawancara*: 15 Mei 2024)

Bimbingan yang diberikan ibu dan ayah kepada anaknya melalui pengaturan, pengarahan, pemberian petunjuk, dan pemberian nasihat dikenal dengan istilah mentoring. agar anak mampu mengambil keputusan dan mengatur hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. agar dia dapat tumbuh secara maksimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (La Damai, *Wawancara*: 15 Mei 2024)

Penyediaan sumber daya pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak merupakan tugas orang tua sebagai fasilitator. Orang tua membantu program belajar anak dengan menyediakan berbagai sumber, antara lain media, alat peraga, dan informasi cara mendapatkan sumber daya tertentu. Orang tua pedagang berperan sebagai fasilitator dengan menyiapkan Al-Qur'an, smartphone, dan WiFi untuk pendidikan anak-anaknya. (Gafrudin, *Wawancara*: 14 Mei 2024)

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Berprofesi Pedagang Dalam Menanamkan Pendidikan Agama.

Orang Tua sebagai Pendidik

Melalui fungsi-fungsi pendidikan yakni fungsi-fungsi yang berkenaan dengan pendidikan prestasi anak terwujud. Dalam Islam, orang tua adalah pendidik utama. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka dan dapat berupaya membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam hal perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pernyataan ini didukung dengan QS. At-Tahrim (66):6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوْمًا أَنفَسُكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُوْنَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan penelitian mengenai peran orang tua sebagai pendidik yang dilakukan di Pasar Batu Merah Ambon, orang tua selalu mengajarkan anaknya

tentang shalat. Mereka mengajari anak-anaknya gerak-gerik dan shalat di rumah, dan mereka selalu mengajak anak-anaknya untuk shalat di masjid agar semua anak mengetahui gerak-gerik dan hafal shalatnya.

Orang Tua sebagai Teladan

Keteladanan orang tua adalah ketika orang tua memberikan keteladanan yang baik kepada anak dan anggota keluarganya dengan memberikan teladan bagaimana berdoa, membaca Al-Quran, memperlakukan anggota keluarga dengan hormat, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Karena anak-anak masih meniru apa yang mereka lihat di sekitar mereka, peran orang tua sangat penting dalam memberikan mereka teladan.

Bahkan orang tua yang memiliki jadwal berdagang yang padat pun dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dengan berdoa dan membaca Al-Quran. Sebagai teladan, orang tua yang berprofesi sebagai pedagang hendaknya selalu memberikan contoh kepada anak-anaknya baik di dalam maupun di luar rumah. Misalnya, mereka harus selalu ke masjid untuk salat dan mengaji di rumah. Dengan begitu, anak-anaknya akan selalu mau belajar Iqro dan mencontoh orang tuanya.

Karena manusia mempunyai kecenderungan untuk meniru, maka mengajar anak dengan memberi contoh lebih bermanfaat dibandingkan sekedar memberikan nasehat karena "kecenderungan meniru atau meniru orang lain merupakan naluri yang sangat kuat". (Magazine, 2007)

Pernyataan ini didukung dengan firman Allah swt. Dalam QS. Al-Ahzab (33):21

لَقَدْ كَانَ لِكُنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُنْوَةٌ حَسَنَةٌ لَكُنْ كَانَ يَرْجُوُنَا اللَّهَ وَالْيَوْمَ أَلْءَ اخْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Orang Tua sebagai Motivator atau Nasehat

Kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri atau melekat pada kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaannya disebut motivasi. Dorongan dari sumber di luar diri sendiri atau lingkungan sekitar, seperti orang tua, tetangga, guru, dan teman dekat. Jika orang tua atau pengasuh utama lainnya memberikan dukungan motivasi atau kegembiraan, anak-anak akan mengambil tindakan. (Lilawati, 2021, Vo. 5 No. 1)

Berdasarkan penelitian, orang tua yang berprofesi pedagang mendidik anaknya tentang pendidikan agama Islam dengan cara selalu mendorong dan menasihati anaknya tentang topik-topik yang berkaitan dengan ajaran Islam. Misalnya, orang tua yang sibuk mengatur dagangan, apalagi Ketika banyak barang pesanan mereka baru yang tiba dari Jakarta, mereka hanya bisa memberikan semangat dan bimbingan kepada anaknya.

Peneliti juga menemukan bahwa orang tua berperan sebagai konselor atau motivator, artinya mereka senantiasa mendorong anak agar semangat melaksanakan sholat dan mengaji dengan menggunakan kata-kata dan ganjaran pahala dari Allah swt.

Orang Tua sebagai Pembimbing

Penyelenggaraan pendidikan anak memerlukan keterlibatan orang tua pula. Anak membutuhkan bimbingan dan dukungan orang tua selama proses belajar. Anak pasti akan merasa bosan dan kesulitan dalam mengerjakan tugas belajar.

Mereka juga mungkin merasa malas belajar sehingga membuat mereka tidak semangat. Untuk membantu anak-anak mereka menghadapi tantangan yang mereka hadapi di sekolah, orang tua diharuskan untuk memberikan bimbingan dan dukungan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, peneliti menemukan bahwa orang tua yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai peran penting sebagai mentor bagi anak-anak mereka. Selain memberikan bimbingan di rumah, orang tua juga mengantarkan anaknya ke TPQ terdekat dan menyewa guru swasta untuk mengajarinya agar anaknya semangat belajar agama Islam.

Orang Tua Sebagai fasilitator

Selain berperan sebagai motivator anak, orang tua juga perlu memfasilitasi pembelajarannya. Untuk mempengaruhi motivasi belajar, fasilitas belajar sangatlah penting. Anak-anak sangat membutuhkan fasilitas untuk membantu proses belajar ketika mereka melakukan kegiatan pendidikan. Untuk menyediakan fasilitas belajar, orang tua harus mengetahui apa saja yang dibutuhkan anaknya, antara lain ruang belajar, meja, kursi, bahan bacaan atau buku, alat tulis yang lengkap, penerangan di area belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian ini, orang tua yang berprofesi sebagai pedagang dapat berperan sebagai fasilitator dengan menyiapkan sumber daya dan media untuk anak-anaknya, seperti Al-Qur'an, pengeras suara atau salon kecil, menyewa guru privat, menyediakan jus ama, dan membacakan surah, papan tulis, meja belajar di rumah, surah singkat, dll.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

1) Tersedianya sarana prasarana

Orang tua yang berprofesi sebagai pedagang selalu mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anaknya sehubungan dengan pendidikan ajaran Islam. Misalnya mushaf Alquran dan buku buku teks agama Islam lainnya. Pada saat yang sama, orang tua juga selalu mempekerjakan guru swasta untuk mendidik anak di rumah mereka.

Menurut penelitian, orang tua yang berprofesi sebagai pedagang memang sibuk, namun mereka juga menikmati keuntungan ekonomi yang berhubungan dengan kelas sosial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manfaatnya adalah apapun yang dibutuhkan atau diinginkan anak mempunyai hubungan yang positif. Misalnya saja, orang tua lebih menyediakan semua kebutuhan tersebut ketika anak bersekolah, shalat, dan mengaji.

2) Faktor Kesadaran Anak

Selain memberikan sumber daya yang dibutuhkan anak-anak mereka, meningkatkan kesadaran anak-anak adalah komponen kunci keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data informan, peneliti menemukan bahwa aspek kesadaran anak berperan penting dalam kemampuannya memahami atau menerapkan ajaran Islam, seperti mengerjakan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an pada khususnya.

Faktor Penghambat

1) Faktor Teman Sebaya

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja untuk menghidupi keluarga secara finansial adalah orang-orang yang menelantarkan anak-anaknya. Meskipun

kebutuhan keluarga sangat penting, kebutuhan anak-anak bukanlah kebutuhan yang paling penting. Anak-anak mencari hiburan di luar bersama teman-temannya ketika mereka tidak mendapat cukup perhatian orang tua di rumah. Anak-anak senang bermain dengan teman-temannya, tidak peduli betapa hebat atau buruknya teman-teman itu—menjadi teman adalah hal yang paling penting. agar anak-anak leluasa berkeliaran, tidak mengenal siang dan malam, waktu, atau waktu yang tepat untuk shalat atau membaca Al-Qur'an. Terdapat hadis Nabi saw. yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: الرَّجُلُ عَلَى دِينِ حَلِيلِهِ، فَلَيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ. (رواه أَحْمَدٌ)¹

Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Nabi Saw bersabda, "Seseorang itu tergantung agama teman dekatnya. Oleh karena itu, hendaklah seseorang dari kalian memperhatikan siapa yang dia jadikan teman dekatnya." (al-Syaibani, t. th)

Berdasarkan hadits di atas Nabi saw menjelaskan bahwa pengaruh teman dalam pergaulan sangat penting, baik pergaulan yang sifatnya negative atau positif. Setiap anak tergantung agama atau akhlak teman dekatnya.

Faktor Lingkungan Pasar

Keberhasilan belajar seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Salah satu hal yang paling mempengaruhi sekolah adalah lingkungan. Perkembangan karakter seorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Seorang anak akan terbentuk menjadi pribadi yang baik jika dibesarkan dalam lingkungan yang baik, santun, dan religius. Di sisi lain, dampak negatif terhadap lingkungan juga dapat dengan mudah diwariskan sebagai kebiasaan, sehingga orang tua harus sangat menyadari bagaimana lingkungan mempengaruhi pendidikan anak-anaknya.

Keadaan lingkungan menjadi penghambat utama pengajaran agama Islam bagi orang tua pedagang di pasar Batu Merah Ambon. Suasana di pasar Batu Merah Ambon sangat riuh dari pagi, mulai matahari terbit hingga tengah malam, anak-anak bermain di sana kapan pun mereka mau sehingga mereka banyak mendengar kata-kata yang tidak baik atau tidak pantas.

Faktor permainan Game Online

Game online merupakan salah satu game yang akhir-akhir ini mulai populer di kalangan masyarakat umum, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Anak-anak lebih cenderung menyukai bermain game online karena daya tarik visual dan kualitasnya yang tinggi. Faktor bermain game internet menjadi tantangan yang dihadapi saat mengajarkan pendidikan agama Islam. Bermain game online menyebabkan anak-anak lupa segalanya, yang merupakan hambatan terbesar dalam memberikan pengajaran ilmu Islam kepada mereka, khususnya di pasar Batu Merah di Ambon.

Anak-anak di Pasar Batu Merah Ambon sering bermain game online tanpa henti karena adanya Wifi di mana-mana dan orang tua membelikan smartphone Android untuk anak-anak mereka tanpa mempertimbangkan potensi dampak negatifnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Di pasar Batu Merah, orang tua yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anak mereka tentang Islam. Secara spesifik, 1) orang tua mengajarkan doa dengan tidak hanya memberi perintah tetapi juga dengan berpartisipasi aktif dalam prosesnya. 2) Orang tua berperan sebagai panutan; yakni selalu memberikan contoh salat dan mengaji di rumah maupun di masjid. 3) Orang tua berperan sebagai penasihat atau motivator; artinya, mereka terus-menerus memberikan pujian dan insentif. 4) Orang tua berperan sebagai fasilitator, seperti menyiapkan sumber daya dan media untuk anak-anaknya, dan mentor, seperti orang tua yang berprofesi sebagai pedagang selain membimbing anak-anaknya di rumah.

Unsur-unsur berikut ini memudahkan sekaligus menghambat peran orang tua pedagang dalam mendidik anaknya tentang Islam di pasar Batu Merah Kota Ambon, yaitu aksesibilitas infrastruktur, dan tingkat kesadaran anak. Adapun unsur yang menjadi penghambat adalah pergaulan dengan teman sebaya dalam bermain, lingkungan pasar, dan permainan game online.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H. N. (2001). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ari, A. M. (2015). *Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*.
- Haedari, A. (2010). *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*, . Jakarta:: Puslitbang.
- Hartati, N. A. (2012, Vol. 1 No. 1). Pengalaman Ibu Pedagang Dalam Merawat Anak. *Jurnal Keperawataan Diponogoro*.
- Hasbullah. (2012.). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum Dan Agama Islam*, . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: : PT Remaja Rosdakarya.
- Lilawati, A. (2021, Vo. 5 No. 1). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Magazine, M. (2007). *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan* . Jakarta: CV. Firdaus.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Setiawan, E. (diakses Sabtu, 31 Maret 2018). In *KBBI*. <https://kbbi.web.id/usaha.html>,
- Singgih, G. d. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan KeluargaI*, . Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- al-Syaibani, A. ' (t. th). *Musnad Ahmad Ibn Hanbal, Juz XIV*.